

## MINAT GEN Z TERHADAP SEKOLAH PERTANIAN DI DESA KEMBANG KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI DI TENGAH DISRUPSI TEKNOLOGI DAN SOSIAL

Ahmad Alfian Anwaruddin, Amanatuz Zuhriyah\*, Sri Ratna Triyasari, Isdiana  
Suprapti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,  
Bangkalan, Indonesia

### ABSTRAK

Perkembangan sektor pertanian di pedesaan yang seiring dengan perkembangan teknologi, telah memberikan peluang bagi generasi muda yang dianggap lebih mudah menerima perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan jaman, namun demikian pemuda kurang berminat untuk bekerja di sektor pertanian hal ini dikarenakan adanya stigma bahwa pekerjaan di bidang pertanian identik dengan panas, kotor, dan harus menggunakan tenaga ekstra. Pandangan tersebut juga tampak pada rendahnya minat Gen Z untuk memilih sekolah pertanian sebagai pilihan pendidikan mereka. Rendahnya minat generasi Z pada sekolah pertanian dikarenakan prospek studi lanjutan yang terbatas dan anggapan bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan. SMK Manbau'ul Huda merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis pertanian yang berada di Desa Kembang, Pati, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui profil SMK Manbau'ul Huda (2) Mengetahui minat gen Z pada SMK Manbau'ul Huda (3) Menganalisis dampak disrupsi teknologi dan sosial terhadap minat gen Z pada SMK Manbau'ul Huda. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan : (1) profil sekolah SMK Manbau'ul Huda memiliki visi, misi, dan tujuan yang berpedoman pada ajaran ahlussunnah wal jama'ah (2) minat gen Z pada sekolah pertanian memperoleh rata-rata skor 2,10 yang masuk dalam kategori sedang (3) Dampak disrupsi teknologi dan sosial terhadap minat gen Z pada sekolah pertanian memperoleh rata-rata skor 2,46 yang masuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** minat gen Z, sekolah pertanian, disrupsi teknologi dan sosial

### GEN Z's INTEREST IN AGRICULTURAL SCHOOL IN KEMBANG VILLAGE, DUKUHSETI DISTRICT, PATI REGENCY, IN THE MIDDLE OF TECHNOLOGICAL AND SOCIAL DISTRUPTION

### ABSTRACT

*The development of the agricultural sector in rural areas, along with technological developments, has provided opportunities for the younger generation who are considered more receptive to change and adapt to the times, however, young people are less interested in working in the agricultural sector, this is due to the stigma that jobs in agriculture are identical hot, dirty, and have to use extra power. This view also appears in Gen Z low interest in choosing agricultural schools as their educational choice. The low interest of Generation Z in agricultural schools is due to the limited prospects for further studies and*

\* Corresponding author:  
[amanatuz@trunojoyo.ac.id](mailto:amanatuz@trunojoyo.ac.id)

*the assumption that the agricultural sector is less promising. SMK Manba'ul Huda is the only agriculture-based school located in Kembang Village, Pati, Central Java. The aims of this study were (1) to find out the profile of SMK Manba'ul Huda (2) to determine the interest of Gen Z in SMK Manba'ul Huda (3) to analyze the impact of technological and social disruption on Gen Z interest in Manba'ul Huda Vocational School. The analytical method used is descriptive qualitative analysis using the Miles and Huberman model. The results showed: (1) the school profile of Manba'ul Huda Vocational School has a vision, mission, and goals that are guided by the teachings of ahlussunnah wal jama'ah (2) gene Z interest in agricultural schools obtains an average score of 2.10 which is included in the medium category (3) The impact of technological and social disruption on gene Z interest in agricultural schools obtained an average score of 2.46 which was included in the high category.*

**Keywords:** *interest in gen Z, agricultural schools, technological and social disruption*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang tidak akan pernah mati karena merupakan penyedia pangan bagi masyarakat dunia. Kedaulatan pangan merupakan hal yang mutlak diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan di satu wilayah. Guna mewujudkan kedaulatan pangan secara berkelanjutan, diperlukan regenerasi petani untuk terus berperan dalam pembangunan sektor pertanian. Perkembangan teknologi baru yang seiring dengan pertumbuhan penduduk, di satu sisi dapat dengan cepat meningkatkan produktifitas pertanian, namun di sisi lain Gulo *et. al* (2018) melihat bahwa penerapan teknologi memiliki konsekuensi pengurangan tenaga kerja, pengalaman kerja dan bertambahnya petani miskin di pedesaan. Faktanya, hanya orang-orang kelas menengah atas atau mereka yang memiliki lahan/area luas yang dapat menikmati hasil teknologi. Penerapan teknologi baru di bidang pertanian, juga berdampak terhadap kemiskinan di masyarakat pedesaan karena pengalihfungsian lahan serta berkurangnya kepemilikan lahan pertanian, sehingga petani hanya menjadi buruh tani karena lahan yang terbatas. Adopsi teknologi tidak selalu mulus dan terkadang ada kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi untuk memberdayakan masyarakat antara lain: Kebutuhan sekunder manusia muncul setelah kebutuhan primernya terpenuhi, terutama sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan manusia akan hubungan dengan orang lain. Mariatul *et. al* (2021) Pemanfaatan teknologi dalam pengolahan padi, mulai dari penanaman, pemupukan hingga pemotongan, dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi canggih.

Perkembangan sektor pertanian di pedesaan yang seiring dengan perkembangan teknologi, sebenarnya memberikan peluang bagi generasi muda yang dianggap lebih mudah menerima perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan jaman, namun demikian pemuda kurang berminat untuk bekerja di sektor pertanian, hal ini dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pemuda, menurut Prayoga *et al.* (2020) pemuda beranggapan bahwa jika mereka bekerja di lahan mereka akan bekerja panas-panasan, kotor-kotoran dan harus menggunakan tenaga ekstra. Pandangan tersebut juga tampak pada rendahnya

minat Gen Z untuk memilih sekolah pertanian sebagai pilihan pendidikan mereka. Minat gen Z di pertanian di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti keyakinan pada diri sendiri, perilaku, dan penggunaan internet seperti yang di katakan Handayani *et al.* (2022) dalam tulisannya mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah, yaitu efikasi diri, sikap siswa terhadap sektor pertanian, dan pemanfaatan media sosial. Ketiga variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap pembentukan minat siswa untuk bekerja di bidang pertanian.

Perkembangan teknologi di Desa Kembang termasuk lambat hal itu di buktikan dengan sulitnya adaptasi para orang tua dengan sistem pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan yang baru mengharuskan mereka menggunakan teknologi untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.. Kemajuan teknologi yang masif membuat semua orang harus beradaptasi dengan penggunaannya untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari tidak terkecuali para gen Z, namun dalam kenyataannya kurangnya fasilitas yang mendukung aktivitasnya seperti listrik yang sering mati, tidak semua siswa memiliki gadget yang memadai di karenakan status perekonomian keluarga yang masuk dalam kategori menengah ke bawah. Peningkatan pemahaman akan betapa pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan manusia dan perekonomian sebuah wilayah di kalangan gen Z sangat diperlukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat gen Z dalam menempuh pendidikan di bidang pertanian agar dapat meningkatkan kualitas produk pertanian dari pengetahuan yang di dapatkan (Oktavina & Sugiarti, 2020) di karenakan pertanian bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang tidak akan ada habisnya dan proses panen produk pertanian selalu di butuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat gen Z terhadap pendidikan terutama pendidikan pertanian yang diakibatkan oleh masifnya kemajuan teknologi dan berubahnya pola kehidupan sosial masyarakat modern pedesaan dengan mendiskripsikanya secara alami seperti apa yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui profil SMK Manba'ul Huda (2) Mengetahui minat gen Z pada SMK Manbau'ul Huda (3) Menganalisis dampak disrupsi teknologi dan sosial terhadap minat gen Z pada SMK Manbau'ul Huda.

## TINJAUAN PUSTAKA

Minat Gen Z merupakan sebuah reaksi dalam diri untuk menerima sebuah aktivitas dari generasi yang lahir antara tahun 1996-2010, sesudah gen Y. Generasi Z di besarkan di masa kemajuan internet dan sosial media, mayoritas sudah menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan sebagian sudah menyelesaikannya serta sudah ada yang memasuki dunia kerja pada tahun 2020. (Purnomo *et al.*, 2019) yang menimbulkan keterikatan tanpa adanya paksaan saat melakukan kegiatan tersebut dan hal ini menimbulkan kepuasan bagi pelaku sehingga memicu perhatian lebih terhadap kegiatan tersebut yang berdampak menghasilkan komitmen untuk menuntaskan hingga akhir dalam diri serta di lakukan secara terus-menerus.(Kuswantoro, 2018), Karena gen Z tumbuh dan berkembang melalui masa teknologi, internet, dan media sosial, yang terkadang

menyebabkan mereka mendapatkan pembenaran sebagai pecandu teknologi, anti-sosial. Konteks itu menjadikan mereka generasi berpola pikir yang sangat nyaman dengan mengumpulkan banyak informasi secara online dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Sekolah pertanian merupakan lembaga pendidikan yang semua aktivitas yang dibentuk dan didasarkan untuk membentuk kepribadian secara komperhensif dengan sistem yang telah di atur secara terstruktur dengan menyeimbangkan pendidikan karakter, sosial, agama dan sains secara berdampingan yang menekankan pada ilmu pengetahuan, teknologi (Fauzi Lubis, 2019) dan pada pemenuhan kebutuhan manusia baik primer maupun sekunder dengan cara meningkatkan produktivitas lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam agar dapat di manfaatkan secara berkelanjutan atas proses pertumbuhan tanaman serta hewan petani pengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut. (Purnomo et al., 2019) Jadi, sekolah pertanian merupakan sebuah konsep yang mengintegrasikan pemenuhan kebutuhan manusia baik primer maupun sekunder dengan ilmu pengetahuan (*sains* dan teknologi) dan pendidikan karakter yang bercirikan unggul dan terkemuka pada semua aspek.

Disrupsi teknologi dan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menandakan bahwa teknologi sebagai ciptaan dan hasil kreasi manusia selalu menumbuhkan tantangan dan peluang bagi kemajuan kehidupan manusia, (Adha et. al 2020) revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah bahkan telah mengubah cara kita hidup, cara kita bekerja, dan cara kita berhubungan satu sama lain baik dalam skala cakupan, dan kerumitannya, transformasi yang kita alami saat ini tidak seperti yang dialami manusia seperti pada revolusi industri sebelumnya. dalam setiap perkembangan teknologi, manusia mengalami perubahan yang sekarang dikenal dengan disrupsi. Disrupsi teknologi ini membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, yang berdampak pada perubahan tatanan sosial secara struktural. (S. A. Handayani, 2020) Pendidikan merupakan proses pembentukan kebudayaan. Pendidikan mengandung unsur pembentukan karakter, moral, dan nilai bangsa. Modal sosial yang sudah terbentuk seperti gotong royong, kekeluarga, kejujuran perlu ditekankan dalam era digital. Pondasi spiritual dalam membentuk budaya baru di era digital ini perlu terus menerus disosialisasikan.

Penelitian terdahulu (Dharmayanti, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat siswa SMP masuk SMK terdapat kategori baik dengan rata-rata skor 41,79; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman diri terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak dengan nilai  $r=0,743$ ;  $p= 0,000$ ; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak dengan nilai  $r=0,527$ ;  $p=0,000$ ; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara citra SMK terhadap minat siswa masuk SMK dengan nilai  $r= 0,678$ ;  $p= 0,000$ ; dan (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman diri, lingkungan, dan citra SMK secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak. Prediksi perubahan Y ditunjukkan oleh persamaan garis regresi  $Y = -8,735 + 0,749 X_1 + 0,126 X_2 + 0,453 X_3$ . Selamat et. al (2015) Hasil menunjukkan bahwa faktor internal yang

mempengaruhi minat siswa SMP siswa untuk memilih pendidikan kejuruan sebesar 65,55% dengan cukup kategori, sedangkan faktor eksternal sebesar 57,35% dengan kategori kurang/rendah. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam SMP Swasta di Kabupaten Padang Utara memilih SMK pendidikan dengan nilai rata-rata derajat ketuntasan sebesar 69,23% dengan kategori cukup, dan minat siswa SMP Negeri di Kabupaten Padang Utara memiliki rata-rata derajat pencapaian sebesar 53,93% dengan kategori sangat rendah. Selain itu terdapat perbedaan kepentingan antara siswa SMP Negeri dan Swasta se-Kecamatan Padang Utara dengan t-tabel  $1,9758 < 1,9806$  t teori. (D. P. Sari & Munadi, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK sangat tinggi; (2) ada kontribusi positif dan signifikan antara pengetahuan diri siswa, prestasi belajar, layanan bimbingan dan konseling, citra sekolah (SMK); terhadap minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK. Nilai  $r^2$  adalah 0,338; 0,063, 0,226, dan 0,155, masing-masing; dan (3) keempat variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke SMK di Kabupaten Magelang dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,440.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kembang Kecamatan Dukuhsети Kabupaten Pati secara *purposive*. Penentuan lokasi ini didasari karena Desa kembang memiliki potensi di bidang pertanian yang dapat dikembangkan guna menciptakan usahatani yang efisien dan efektif. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang merupakan data yang di dapatkan langsung dari sumbernya, di peroleh dari hasil observasi dan wawancara serta pengisian kuisisioner dengan narasumber. Narasumber yang digunakan yaitu informan berupa pemuda gen Z yang berada di pondok pesantren yayasan pengembangan Madarijul Huda Kembang dengan sebaran informan bertempat tinggal di Desa Kembang, Ujungwatu, Sumberrejo, Clering, Tulakan, dan Karangawen.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemuda yang masuk dalam kategori golongan gen Z di Desa Kembang, dimana jumlahnya tidak diketahui. Sampel diambil sebanyak 30 orang dengan metode Slovin dan penentuan sampel menggunakan *metode snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* dilakukan melalui proses yang bergulir dari satu informan ke informan lain guna menemukan informan yang sesuai sasaran, dimana jumlah sampel yang lebih dari 30 orang sudah termasuk ke dalam ukuran sampel besar pada teknik ini (Nurdiani, 2014) penentuan lokasi berupa dusun dan spesifikasi informan seperti nama dan jenis kelamin dalam pemenuhan jumlah informan pada penelitian ini tidak dapat di tentukan oleh peneliti. Melalui tehnik *snowball sampling* peneliti akan mendapatkan rekomendasi nama pemuda dari informan kunci dan informan pendukung yang sudah di wawancarai sebelumnya.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap analisis data yang di lakukan yaitu: (1) reduksi data, merupakan proses penyederhanaan data agar memperoleh gambaran yang jelas (2) penyajian data, kegiatan mengumpulkan informasi yang telah di dapat untuk di susun sehingga dapat di lakukan tahap

kesimpulan (3) penarikan kesimpulan, selanjutnya dilakukan deskriptif kualitatif dengan tehnik skoring.

**Tabel 1**  
**Kriteria dan Indikator Penilaian Minat Gen Z Pada Sekolah Pertanian**

Kriteria	Indikator	Penilaian
Orang tua	Pengaruh orang tua terhadap pemilihan jurusan sekolah anak	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Teman sejawat	Pengaruh teman sejawat terhadap pemilihan jurusan sekolah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Kepribadian individu	Pengaruh kepribadian individu terhadap pemilihan jurusan sekolah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Sekolah asal	Pengaruh sekolah asal terhadap pemilihan jurusan sekolah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Citra sekolah	Pengaruh citra sekolah terhadap pemilihan jurusan sekolah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Prospek	Pengaruh prospek lapangan pekerjaan terhadap pemilihan jurusan sekolah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

**Sumber:** Data Sekunder di olah, 2022

Penilaian kuisisioner dengan tehnik skoring berpedoman pada tipologi minat sekolah. (Farida & Kumaidi, 2017) pemberian nilai atau bobot kriteria di tentukan oleh jawaban responden di mana nantinya di setiap indikator terdapat tiga penilaian mulai dari (1) rendah (2) sedang (3) tinggi. (Fuad Hasan, 2020) Kategori penentuan kriteria minat sekolah dapat di lakukan dengan menghitung panjang interval antar kelas dimana rumusnya sebagai berikut:

Interval = ( skala tertinggi - skala terendah) / jumlah kategori

Interval =  $(3-1) / 3 = 0,66$

Sehingga kategori dan batasan nilainya sebagai berikut :

Rendah = 1,00 sampai dengan  $(1,00 + 0,66) = 1,66$

Sedang = 1,67 sampai dengan  $(1,67 + 0,66) = 2,33$

Tinggi = 2,34 sampai dengan  $(2,34 + 0,66) = 3,00$

**Tabel 2**  
**Kriteria dan Indikator Penilaian Dampak Disrupsi Teknologi dan Sosial pada Sekolah Pertanian**

Kriteria	Indikator	Penilaian
Kemudahan	Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial terhadap kemudahan dalam mencari informasi tentang sekolah pertanian	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Kecepatan	Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial terhadap kecepatan dalam mencari informasi tentang sekolah pertanian	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Keamanan	Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial terhadap keamanan dalam mencari informasi tentang sekolah pertanian	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Keterbukaan	Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial terhadap keterbukaan dalam mencari informasi tentang sekolah pertanian	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Kenyamanan	Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial terhadap kenyamanan dalam mencari informasi tentang sekolah pertanian	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Sumber: Data Sekunder di olah, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini menggunakan 30 informan yang merupakan pemuda di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, hasil sebaran informan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
<b>Jenis kelamin ;</b>		
Laki-laki	8	26,4
Perempuan	22	72,6
<b>Usia;</b>		
13-15	30	100
<b>Desa;</b>		
Ujungwatu	21	69,3
Kembang	4	13,2

Sumberrejo	1	3,3
Clering	1	3,3
Tulakan	1	3,3
Karangawen	2	6,6

**Sumber:** Data Primer di olah, 2022

Gen Z yang menjadi informan dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan sebanyak 72,6 persen sedangkan laki-laki hanya berjumlah 26,4 persen. Kondisi di tempat penelitian banyak gen Z yang mengabaikan proses pendidikannya dari pada mengutamakan proses belajar di sekolah, gen Z yang berjenis kelamin laki-laki lebih memilih bekerja membantu orang tua dan mendapatkan banyak uang. Oleh karena itu, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan di sebabkan yang menjadi informan kunci adalah ketua IPPNU ( Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' ). Sesuai dengan yang di ungkapkan (Wijaya, 2019) dalam penelitiannya gender akan dikaitkan dengan motivasi memilih sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat gen Z terhadap sekolah pertanian jadi untuk itu peneliti menentukan responden dalam penelitian ini berumur 13-15 tahun merupakan usia anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan setara SMP.

Salah satu sekolah pertanian di daerah penelitian ini adalah SMK Manba'ul Huda, berikut disajikan Profil SMK Manbau'ul Huda:

- a. Visi sekolah;  
Turut membina peserta didik menjadi pribadi yang mu'min dan sholeh
- b. Misi sekolah;  
Menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berlandaskan pada :  
Kurikulum lokal berbasis Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah  
Kurikulum dunia usaha atau dunia industri  
Kurrikulum nasional
- c. Tujuan sekolah;  
Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama islam ala ahlu sunnah wal jama'ah baik pada tataran kognitif maupun pada pembiasaan akhlak  
Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang di butuhkan dunia usaha atau dunia industri;  
Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang di isyaratkan oleh kurikulum
- d. Prospek sekolah ( Profil lulusan );  
Bekerja sesuai dengan keahlian yang telah di peroleh dari sekolah  
Melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi  
Berwirausaha

Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan organisasi sekolah, visi dan misi digunakan dalam menjalankan operasional sekolah berjalan sesuai dengan tujuan awal di dirikannya yayasan



atau lembaga SMK Manba'ul Huda Pati sesuai dengan yang ditetapkan oleh para pendiri terdahulu.

#### Minat Gen Z pada Sekolah Pertanian

Minat gen Z pada sekolah pertanian di amati melalui beberapa kriteria, kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Minat Gen Z pada Sekolah Pertanian**

No	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Orang tua	2,66	Tinggi
2.	Temannya	1,66	Rendah
3.	Kepribadian individu	2,33	Sedang
4.	Sekolah asal	1,66	Rendah
5.	Citra sekolah	1,66	Rendah
6.	Prospek	2,66	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>2,10</b>	<b>Sedang</b>

**Sumber:** Data Primer di olah, 2022

Orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi, karena di usia 13 sampai 15 tahun anak akan cenderung lebih di arahkan orang tua untuk memilih sekolah atau tempat pembelajaran yang akan mereka hadapi karena di usia ini anak akan cenderung labil dalam memilih pilihan yang akan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka. Farid *et. al* (2019) Dalam pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari sisi orang tua antara lain :

- a. Sarana dan prasarana  
Sarana sekolah merupakan alat yang di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh sekolah sedangkan prasarana sekolah merupakan alat penunjang utama terlaksananya proses pembelajaran.
- b. Kualifikasi akademik guru  
Merupakan syarat yang harus di miliki seorang pengajar di tingkat sekolah SMK yaitu : (1) Sudah menempuh pendidikan formal akademik setingkat S1/ DIV yang telah terakreditasi. Dan (2) Professional, yaitu sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ajarkan.  
Sedangkan fakta yang ada di lapangan, ditemukan banyak guru di SMK Manba'ul Huda yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang di miliki.
- c. Kompetensi lulusan

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Kompetensi ini dalam kurikulum berbasis kompetensi harus dikuasai peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu mata pelajaran. Kompetensi yang utama jelas kompetensi dalam bidang keahlian sendiri. Lulusan suatu SMK harus menguasai bidang keahliannya dan menguasai kompetensi yang diharapkan oleh jurusan tersebut.

d. Produk pendidikan

Produk jasa pendidikan adalah produk jasa yang ditawarkan kepada para konsumen terutama siswa adalah reputasi, prospek dan variasi pilihan yaitu pilihan konsentrasi bervariasi sehingga calon siswa bias memilih bidang konsentrasi sesuai bakat dan minatnya. Lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah lembaga yang dapat menawarkan citra dan mutu pendidikan yang baik, prospek yang cerah bagi lulusannya, dan pilihan jurusan-jurusan yang bervariasi dan bermutu.

e. Biaya Pendidikan

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor di atas salah satu faktor yang paling di pertimbangkan oleh orang tua adalah biaya sekolah sepadan atau tidak dengan apa yang di terima oleh sang anak dalam menempuh proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Teman sejawat menjadi faktor yang kurang berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh Gen Z, hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisioner yang memperoleh skor 1,66 masuk dalam kategori rendah, karena di usia 13 sampai 15 tahun anak akan cenderung lebih di mengikuti arahan orang tua atau keluarga untuk memilih sekolah atau tempat pembelajaran yang akan mereka lalui karena di usia ini anak akan cenderung labil dalam memilih pilihan yang akan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka. (Yudha, 2018) Dalam pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari sisi teman sejawat antara lain : (1) Kebersamaan; Merupakan hubungan yang memberikan anak patner yang akrab, seorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama-sama. (2) Dukungan fisik; Memberikan semangat baik sumber daya dan bantuan secara langsung pada saat dia membutuhkannya. (3) Dukungan ego; Merupakan hubungan komunikasi yang membantu anak sehingga mereka merasa bisa melakukan sesuatu dan layak di hargai. Yang terpenting bagi mereka pada saat kumpul bersama teman adalah tentang penerimaan sosial di lingkungan main mereka. (4) Kasih sayang; Merupakan hubungan yang memberikan anak suatu interaksi yang hangat, saling percaya dan dekat dengan orang lain dan sampai di titik di mana mereka mengungkapkan rahasia pribadinya kepada orang lain.

Kepribadian individu menjadi faktor yang netral berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu ditunjukkan dengan hasil kuisioner yang memperoleh skor 2,33 masuk dalam kategori sedang, karena di usia 13 sampai 15 tahun anak akan cenderung lebih mengikuti arahan orang tua atau keluarga untuk memilih sekolah atau tempat pembelajaran yang akan mereka lalui karena di usia ini anak akan cenderung labil dalam memilih pilihan yang akan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan mereka. Dalam

pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari sisi kepribadian individu antara lain :

- a. Memberikan keterampilan untuk berwirausaha; Keterampilan seseorang dalam melakukan manajemen usahanya dan memiliki jiwa wirausaha. Oleh karena itu, persepsi anak muda jika masuk SMK maka nanti akan di ajarkan keterampilan berwirausaha meliputi: keterampilan beradaptasi, menganalisa, komunikasi, manajemen keuangan, memimpin, marketing, perencanaan strategis.
- b. Tetap bisa melanjutkan kuliah; Persepsi lain anak muda yang menganggap SMK lebih unggul dari sekolah SMA maupun MA bahwa bersekolah di SMK selain lebih banyak praktik dari pada teori juga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan.
- c. Memberikan keterampilan siap kerja; Keseluruhan kondisi individu yang meliputi kesiapan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga siap mencapai tujuan yang lebih tinggi yaitu bekerja. Dalam hal kesiapan kerja lulusan alumni SMK juga di pandang lebih unggul karena di pandang mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk masuk dunia kerja.
- d. Lebih banyak Pratik dari pada teori; Berbeda dengan sekolah SMA yang kebanyakan teori namun sedikit praktek, di SMK dalam sistem pembelajarannya lebih banyak praktek dan terjun lapang secara langsung dengan presentase 60 persen praktek dan 40 persen teori namun di sekolah pertanian ini karena basiknya agamis maka banyak di masukkan pelajaran muatan lokal yang menjadi keunggulan tersendiri di banding sekolah SMK lain yang ada di indonesia
- e. Lulusan dibutuhkan di dunia industri atau usaha; Lulusan SMK juga di pandang masyarakat Indonesia pada umumnya lebih diharapkan dan dibutuhkan di dunia industri dan dunia usaha karena mereka telah di bekal dengan keterampilan yang cukup dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga secara kesiapan lulusan SMK dianggap lebih mampu bersaing dalam dunia industri dan usaha meskipun belum menempuh pendidikan perkuliahan.

Sekolah asal menjadi faktor yang netral berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu ditunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 1,66 masuk dalam kategori rendah.. Menurut (Indriyanti & Ivada, 2013) dalam pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari sisi sekolah asal antara lain :

- a. Potensi diri; Bakat yang ada dalam diri seseorang merupakan kemampuan alami yang ada dalam dirinya tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan maupun pelatihan. Potensi diri sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang dalam melakukann aktivitas terutama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Motivasi; Hal yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan dalam hal ini asal sekolah menjadi salah satu faktor untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Ekspektasi; Harapan atau keyakinan yang akan menjadi kenyataan di masa yang akan datang. Orientasi para calon peserta didik yang mendaftar dan

- masuk SMK dengan harapan nanti setelah lulus para alumni sekolah SMK adalah memiliki kerampilan yang dapat di gunakan dalam dunia industri, usaha dan kerja.
- d. Peluang; Peluang merupakan kesempatan dan usaha yang berarti untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan berbagai daya yang di miliki. Para pesrta didik yang masuk ke sekolah SMK memiliki upaya dan harapan bahwa setelah lulus dari sekolah mereka dapat mempraktekkan keahlian yang mereka miliki di dunia kerja.
  - e. Lingkungan sosial; Semua yang terdapat dalam aktivitas kehiodupan sekolah yang dapat berpengaruh dan menunjang proses belajar mengajar. Salah satu faktor pembentuk karakter siswa paling besar adalah lingkungan sosial sekolah yang baik, aman, nyaman dan tenang bagi peserta didik maka akan dapat membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan harapan sekolah dan orang tua.
  - f. Situasi dan kondisi; SMK merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa untuk siap nekerja sebagian besar siswa SMK berasal dari keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sejak awal orang tua mereka menyekolahkan di SMK agar setlah lulus dapat langsung bekerja dan membantu perekonomian keluarga.
  - g. Institusional; SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu agar dapat di gunakan dalam melewati dunia kerja.

Citra sekolah menjadi faktor yang netral berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 1,66 masuk dalam kategori rendah. Menurut (W. M. Sari, Totalia, & Sudarno, 2015) dalam pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari sisi Citra sekolah antara lain : (1) Promosi; Yaitu upaya memperkenalkan sekolah kepada calon peserta didik dan orang tua calon peserta didik agar mendapat perhatian di waktu yang akan datang dan merekomendasikan sekolah tersebut untuk anaknya. Di dalam hal ini SMK pertanian yang ada di Pati ini kurang memperhatikan hal tersebut di buktikan dengan tidak adanya website resmi yang menjelaskan dan menceritakan tentang sekolah tersebut. (2) Orang; Yaitu pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Pelaku tersebut antara lain : guru, siswa dan para pegawai yang ada didalamnya yang memiliki perannya masing-masing untuk keberlangsungan sekolah. (3) Proses belajar mengajar; Yakni suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuanm tertentu. Kondisi di lapangan menunjukkan tidak adanya kurangnya perhatian tentang materi pembelajaran antara guru dengan peserta didik sehingga kurang maksimalnya penyerapan informasi oleh peserta didik.

Prospek menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi. (Saputro, 2017) dalam pengambilan keputusan yang dapat di pengaruhi dari Prospek antara lain : (1) Tingkat keterampilan; dimana tingkat keterampilan masing-masing individu siswa akan berbeda meski tempat, waktu dan metode pembelajaran di lakukan

secara bersama-sama, oleh karena itu diperlukan kejelian dan kreatifitas tenaga pendidik untuk menangani masalah tersebut. Namun kondisi di sekolah Desa Kembang, sangat tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut di karenakan kurangnya tenaga pendidik yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. (2) Usia; Usia lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih sangat dini untuk terjun kedunia kerja oleh karena itu perlu adanya arahan dari pihak terkait agar tidak menimbulkan masalah baru. (3) Permintaan masyarakat; Permintaan masyarakat akan tenaga kerja yang ahli di bidangnya masing-masing semakin meningkat di karenakan jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi para lulusan sekolah SMK untuk dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat.

Kemudahan akses informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh Gen Z, Tabel 6 menunjukkan disrupsi teknologi dan sosial diukur dari berbagai kriteria yaitu kemudahan dalam akses informasi, kecepatan, keamanan, keterbukaan dan kenyamanan dalam kaitannya dengan akses teknologi dan sosial.

#### **Dampak disrupsi teknologi dan sosial pada Sekolah Pertanian**

Dampak disrupsi teknologi dan sosial pada sekolah pertanian di amati melalui beberapa kriteria, kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 5**  
**Disrupsi Teknologi dan Sosial dalam Konteks Akses Informasi dan Komunikasi**

No.	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Kemudahan	2,66	Tinggi
2.	Kecepatan	2,66	Tinggi
3.	Keamanan	1,66	Rendah
4.	keterbukaan	2,66	Tinggi
5.	Kenyamanan	2,66	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>2,46</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber:** Data Primer di olah, 2022

Hasil kuisioner akses informasi yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi, kemajuan teknologi membuat semua ativities menjadi mudah termasuk mengakses informasi tentang sekolah yang akan di pilih sebagai tempat belajar bagi para calon peserta didik tanpa harus bersusah-payah datang ke sekolah secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cepi Riyana, Mulyadi, & Sutisna, 2015) dimana perkembangan dan kemajuan teknologi di masa ini ada berbagai macam. Namun, dalam konteks pendidikan menggunakan dua kemajuan tehnologi yaitu : informasi dan komunikasi. Dalam mengakses informasi, kemajuan teknologi informasi dapat di lihat dengan terciptanya aplikasi google, mozilla firefox dan aplikasi browser lain yang dapat di gunakan para peserta didik untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Fakta di lapangan siswa SMK Manba'ul Huda lebih banyak menggunakan google dalam mengakses informasi

yang mereka butuhkan. Kemajuan teknologi dalam konteks komunikasi dapat dilihat dengan terciptanya aplikasi facebook, whatsapp, zoom, google meet dan aplikasi komunikasi lain yang di gunakan dalam aktivitas keseharian dan mempermudah proses belajar mengajar. Fakta di lapangan SMK Manbau'ul Huda hampir semua proses belajar mengajarnya menggunakan facebook yang bisa di akses secara gratis meskipun tidak mempunyai internet dan bisa di akses kapan saja dan dimana saja.

Kecepatan akses informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu ditunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi. Kecepatan akses informasi akan memberikan efek percepatan dalam perubahan pola pikir atau dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat dan mudah informasi diperoleh, maka akan semakin cepat pula pengambilan keputusan oleh gen Z atau orang tua Gen Z yang berperan dalam menentukan jurusan sekolah. Sementara itu, pada kriteria keamanan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 1,66 masuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi juga menimbulkan masalah baru yaitu tidak amannya data pribadi yang tersimpan di media online hal tersebut dapat di akses oleh orang di seluruh dunia. Siswa SMK Manbau'ul Huda lebih banyak menggunakan google dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Namun, di sisi lain database pencarian informasi mereka akan tersimpan oleh browser dan mungkin data pribadi mereka akan bisa di lihat oleh orang lain itulah yang menjadi pemicu munculnya kejahatan pelaku hacker secara online. Dalam konteks komunikasi, Di SMK Manbau'ul Huda hampir semua proses belajar mengajarnya menggunakan facebook yang bisa di akses secara gratis meskipun tidak mempunyai internet dan bisa di akses kapan saja dan dimana saja. Namun, karena kemudahan akses komunikasi membuat akun facebook sering di bajak orang lain dan hal tersebut mempersulit siswa dalam mengakses mata pelajaran yang telah di bagikan oleh gurunya karena harus mengajukan pemblokiran ke facebook dan harus membuat akun baru lalu masuk ke grup kelas kembali.

Keterbukaan akses informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi, kemajuan teknologi membuat semua aktivitas menjadi terbuka termasuk mengakses informasi tentang sekolah yang akan di pilih sebagai tempat belajar bagi para calon peserta didik tanpa harus bersusah-payah datang ke sekolah secara langsung. Kenyamanan akses informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang akan di ambil oleh anak hal itu di tunjukkan dengan hasil kuisisioner yang memperoleh skor 2,66 masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa calon siswa dalam hal ini Gen Z di Desa Kembang, sangat memperhatikan keterbukaan akses informasi dan kenyamanan dalam akses informasi dalam memilih sekolah.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) minat gen Z pada sekolah pertanian memperoleh hasil pada kriteria orang tua skor 2,66 yang masuk dalam kategori

tinggi, teman sejawat 1,66 masuk kategori rendah, kepribadian individu 2,33 masuk kategori sedang, sekolah asal 1,66 masuk kategori rendah, citra sekolah, masuk kategori rendah, prospek 2,66 masuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,10 yang masuk dalam kategori sedang (2) Dampak disrupsi teknologi dan sosial terhadap minat gen Z pada sekolah pertanian memperoleh hasil pada kriteria kemudahan skor 2,66 masuk kategori tinggi, kecepatan 2,66 masuk kategori tinggi, keamanan 1,66 masuk kategori rendah, keterbukaan 2,66 masuk kategori tinggi, kenyamanan 2,66 masuk kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,46 yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran-saran untuk diperhatikan bagi pihak yang terkait dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Keinginan penulis agar dapat di jadikan sebagai referensi bagi gen Z dapat meningkatkan minatnya dalam berwirausaha, khususnya dalam pertanian pangan, khususnya di daerah agar dapat nambah penghasilan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dan tahun demi tahun, minat gen Z apalagi yang ingin kuliah semakin tinggi di bidang pertanian membuat wilayah mereka sendiri dan tingkat swasembada gabah terus meningkat. (2) Keinginan penulis agar dapat di jadikan sebagai rekomendasi pemerintah daerah, gen Z di pertanian, menerima konsultasi tentang program atau sistem pertanian yang baik sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap gen Z terjun ke bisnis pendapatan yang lebih tinggi dari makanan dan pertanian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). DIGITALISASI INDUSTRI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETENAGAKERJAAN DAN HUBUNGAN KERJA DI INDONESIA INDUSTRIAL. *Jurnal Kompilasi Hukum*, *V(2)*, 268–298.
- Cepi Riyana, Mulyadi, D., & Sutisna, M. R. (2015). READINESS OF DISTANCE EDUCATION PROGRAM IMPLEMENTATION AT SMA AND SMK IN WEST JAVA. *Syria Studies*, *7(1)*, 37–72.
- Dharmayanti, W. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT SISWA SMP MASUK SMK DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *(5)*, 405–419.
- Farida, R., & Kumaidi, K. (2017). Aplikasi Skala Minat Kejuruan: Analisis Tipologi Minat Kejuruan Pada Berbagai Paket Keahlian di SMK. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 274–284.
- Fauzi Lubis, A. (2019). Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *11(2)*, 223–246.
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, *12(01)*, 60–71.
- Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN UNTUK BEKERJA DALAM BIDANG PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TENGAH, *12(1)*, 64–78.
- Handayani, S. A. (2020). Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis. *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, *1(1)*, 19–30.
- Hasan, Farid, I, R. H. E., & Sumastuti, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Menengah

- Kejuruan Negeri 2 Semarang. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1), 1-13.
- Hasan, Fuad. (2020). Metode Riset Bisnis. *UTM Press*, (February), 1-129.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN 2013, 1(2), 1-10.
- Kuswantoro, R. H. (2018). Minat Memainkan Game Edukasi Berbasis Smartphone (Studi Kasus Pada Minat Komunitas Gamer Semarang Memainkan Game Bubble Zoo Collect ). *Journal of Animation and Games Studies*, 4(1), 51-72.
- Mariatul Habtiah, Fahriansah, & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur, 3(April), 58-71.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Oktavina, C. N., & Sugiarti, T. (2020). Motivasi Dan Minat Mahasiswa Prodi Agribisnis Utm Terhadap Pekerjaan Wirausaha. *Agriscience*, 1(1), 308-323.
- Prayoga, A., Farmia, A., & Aswin, M. D. (2020). Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Padi Sawah Di Kecamatan Imogiri , 8-9.
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha, 1-4.
- Saputro, M. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI, 6(1), 83-94.
- Sari, D. P., & Munadi, S. (2017). Factors affecting junior high school students' interest in continuing to Vocational High School in Magelang District. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 193-202.
- Sari, W. M., Totalia, S. A., & Sudarno. (2015). Pengaruh citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah pada siswa smk kristen 1 surakarta, (November), 1-20.
- Selamet, Rizal, F., & Silalahi, J. (2015). the Interests of Junior High School Students in the District of North Padang in Choosing Vocational Education High School (Smk), 556-565.
- Wijaya, I. M. G. P. (2019). Pengaruh Gender dan Motivasi Memilih Sekolah Kejuruan terhadap Prestasi Belajar (Study Kasus di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung) Tahun 2018. *Statistika*, 7(2), 211-225.
- Yudha, R. I. (2018). PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Voume. 2 Nomor 1*, 2(April), 108-113.